



GERAK BERSAMA JAGA BUMI

Sekretariat: Jl. Raya Bandung–Cianjur Km. 24, Desa Gunung Masigit,
Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat
CP: 0822-1885-5779

KAJIAN DAN TANGGAPAN GERAK BERSAMA JAGA BUMI TERHADAP ISU TAMBANG DAN PABRIK KAPUR PASCA SIDAK KDM

Menindaklanjuti masalah isu penutupan pabrik kapur (5 pabrik ditutup permanen & 15 pabrik ditutup sementara).

Hasil tinjau lapangan #gerakbersamajagabumi :

1. 5 pabrik yang ditutup adalah pabrik makloon atau kelas kecil. Berdasarkan hasil peninjauan dilapangan masih sangat banyak dan belum terjangkau. (pabrik – pabrik kecil ini yang dikelola oleh masyarakat setempat)
2. 15 Pabrik ditutup sementara masih berproduksi, sambil membereskan masalah kekurangan teknis (masalah BPJS, standar operasional berbasis ramah lingkungan).
3. 500 pekerja yang dimaksud KDM tidak menghitung ekosistem di luar pabrik yang akan terdampak. misalnya pedagang sekitar pabrik, bengkel, workshop, armada pengangkutan, suplier bahan dan alat penunjang. Isu 500 pekerja akan diserap provinsi untuk pekerjaan umum bagi kami tidak logis. apakah provinsi sudah tepat mempekerjakan mereka sebagai pekerja kebersihan dan berhitung teknis penempatan dan horornya.
4. Hasil investigasi pasca sidak yang dilakukan Gubernur KDM melalui dinas. ada ketidak efektifan dalam pembagian kewenangan antara pemerintah provinsi dan kabupaten. misalnya : provinsi mempunyai kewenangan dalam perijinan, kabupaten dibebankan kewenangan untuk memberikan pendampingan terhadap pabrik yang ditutup. DLH KBB hanya dijadikan pendamping saat melakukan sidak. Dinas Kabupaten hanya melakukan pembinaan dan sosialisasi program pemerintah provinsi dan pusat. Disini kami melihat harus adanya sistem kewenangan yang tepat dari pusat sampai ke daerah. Karena masyarakat merasa susah untuk melakukan pengaduan dengan proses yang panjang.
5. Hasil investigasi provinsi tidak di buka secara transparan berbasis data kepada publik, data hasil uji lingkungan seharusnya dibuka secara publik. misalnya data hasil uji lingkungan yang disebutkan bahwa penyakit ISPA dan Asma apakah betul 100% penyebabnya adalah dari polusi debu pabrik atau ada hal lain yang menjadi penyebabnya, misalnya pembakaran sampah yang masih masif oleh masyarakat dan atau pembakaran sampah dilakukan pabrik menggunakan bahan bakar sampah. (Karna kami menemukan bukti di lapangan) Kenapa ini penting, agar tidak terbentuk opini publik yang salah.
6. Protes masyarakat lokal dengan membuat spanduk dan unjuk rasa, tinjauan lapangan tidak mengarah kepada penutupan pabrik.
7. Sistem perijinan tambang & pabrik masih terjadi kebocoran dan anomali di tingkat provinsi. ini yang selalu menjadi carut marut masalah tambang.
8. Penyerapan Dana CSR pengusaha kurang digunakan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat lokal. kebanyakan diserap untuk kepentingan pemerintah kabupaten dan provinsi melalui dinas terkait.



GERAK BERSAMA JAGA BUMI

Sekretariat: Jl. Raya Bandung–Cianjur Km. 24, Desa Gunung Masigit,
Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat
CP: 0822-1885-5779

9. Isu penutupan tambang & pubrik jika tidak diselesaikan akan menjadi triger masalah yang berkelanjutan bagi masyarakat Citatah, terlebih menghadapi pelaksanaan proyek TOL Sukabumi-Ciranjang-Padalarang pada tahun 2027.
10. Sidak yang dilakukan oleh Provinsi tidak dilakukan secara menyeluruh dan tepat.
11. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Provinsi tidak dilakukan secara menyeluruh.
12. Salah satu penyebab masifnya polusi debu kapur dikarenakan kemarau serta fasilitas jalan yang buruk mengakibatkan tambahan sumbangan debu kapur di akses jalan menuju tambang serta pabrik dan Kawasan pemukiman warga (Kawasan cipatat struktur jalan nya masih dominan menggunakan batukapur untuk pelapis dan perkuatan jalan.)
13. Kurangnya fsailitas kesehatan hanya mengandalkan puskesmas setempat yang jarak tempuhnya jauh dari area terdampak serta kurangnya fasilitas K3 dikawasan industry tambang.

kesimpulan kami :

1. Apa yang dilakukan KDM adalah proses pencitraan dan politisasi isu.
2. KDM menggunakan opini isu sidak pabrik kapur yang tidak berimbang untuk menaikkan survey untuk pilpres 2029.
3. KDM tidak memberikan solusi nyata,hanya untuk membentuk opini publik di media sosial.
4. KDM hanya melakukan penekanan kinerja kepada dinas dibawahnya untuk kepentingan opini publik.Dengan kata lain didepan KDM para dinas manut,sifatnya hanya sementara.selanjutnya tidak berefek.

Kami #gerakbersamajagabumi sudah mempunyai solusi untuk permasalahan kawasan tambang Citatah.Yaitu :

1. Melakukan gerakan kolaboratif dan sinergitas dengan pemerintah kabupaten dan desa, komisi 3 DPRD KBB,HP2MT (Himpunan Pengusaha Pekerja Masyarakat Tambang) KBB dan masyarakat,yakni 6 tahun sebelum KDM melakukan sidak.
2. Sudah menyusun program "Transformasi kawasan tambang berbasis EKO-DU wisata",2 tahun sebelum KDM sidak
3. Untuk masalah K3 kami sudah mengusulkan fasilitas ramah lingkungan dan klinik ASEP (Aman Sehat Dan Pulih) khusus untuk masyarakat dan pekerja tambang.
4. Gerak bersama jaga bumi akan melakukan pendampingan di setiap Perusahaan.
5. Merencanakan pembuatan danau/embung tadah hujan di bekas tambang yang ramah lingkungan untuk menanggulangi krisis air pada musim kemarau.



GERAK BERSAMA JAGA BUMI

Sekretariat: Jl. Raya Bandung–Cianjur Km. 24, Desa Gunung Masigit,
Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat
CP: 0822-1885-5779

6. kami telah menghimbau kepada pengusaha dan pemerintah untuk melakukan penyiraman daerah terdampak dan kami mengajurkan reklamasi penanaman pohon menggunakan pohon yang mampu meminimalisir debu seperti pohon trembesi, beringi dll. (program reklamasi tahap pertama akan dilakukan penanaman pohon trembesi bersama pengusaha yang akan dilaksanakan pada bulan November – desember 2026)
7. **Membentuk tim akselerasi dengan pemerintah desa Gunung Masigit, HP2MT dan Forum RW sebagai pionir. Untuk mendukung pelaksanaan program. Dibentuk 2 hari sebelum KDM sidak.**
8. **Konsep dan gagasan #gerakbersamajagabumi akan menjadi pelaksanaan kongkrit dari program Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Tobat Ekologi Nasional. Atau bisa diilustrasikan sebagai pilot project nasional.**
9. **Kegiatan Konservasi Fair 2026 pada tanggal 8-10 Agustus 2026 di kawasan tambang Desa Gunung Masigit adalah kegiatan kick off untuk bentuk sinergitas, kolaboratif dari #gerakbersamajagabumi dalam mencari solusi untuk kawasan tambang dan bekas tambang berbasis pemberdayaan masyarakat dan kickoff untuk program Tobat Ekologi Nasional.**
10. **Kegiatan Konservasi Fair 2026 diharapkan bisa menjadi moment dialog multi pihak khususnya dialog antara pengusaha, pekerja, masyarakat, pemerintah daerah dan desa dengan pemerintah pusat melalui kementerian Lingkungan Hidup terkhusus masalah isu yang sedang ramai tentang pabrik kapur.**
11. **Dalam kegiatan Konservasi Fair 2026 tanggal 8-10 Agustus 2026, akan dilakukan penandatanganan Fakta Integritas antara Pemerintah Desa, Pengusaha dan masyarakat dengan disaksikan Pemerintah Daerah (Bupati/Wakil Bupati KBB), DPRD KBB, dan pemerintah pusat (diwakili Menteri Lingkungan Hidup)**

Jadi apa yang #gerakbersamajagabumi canangkan bukan karena isu KDM sidak, tapi sudah dilakukan 6 tahun lalu sebelum KDM menjadi Gubernur Jawa Barat. Bahkan konsep kami sudah masuk ke ratas kabinet di jaman pemerintahan Jokowi pada tahun 2024.

Harapan kami saat ini dan kedepannya :

1. Terjadi gerakan kolaboratif multi pihak untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan di kawasan industri dan pertambangan untuk menciptakan lingkungan hijau, kemandirian ekonomi, masyarakat sehat & sejahtera, iklim investasi terjaga.
2. Jangan politisasi isu lingkungan, tapi lingkunganisasi politik
3. Isu tambang dan pabrik kapur jangan terus menjadi isu tahunan tanpa solusi.
4. Program Transformasi kawasan tambang berbasis EKO-DU wisata butuh dukungan multi pihak. Dan diharapkan juga untuk mempersiapkan masyarakat Citatah dalam menghadapi transisi sosial ekonomi pasca tambang dan industri kapur serta mempersiapkan efek domino dari dampak proyek nasional TOL Sukabumi-Ciranjang-Padalarang. Salam #gerakbersamajagabumi